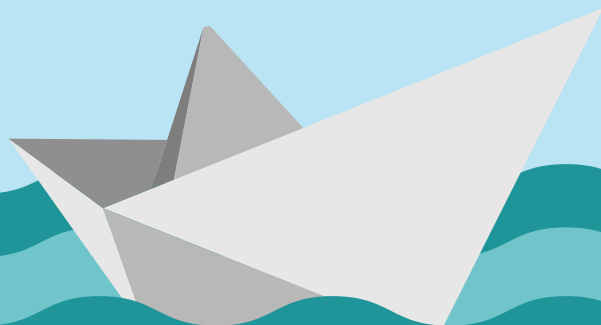
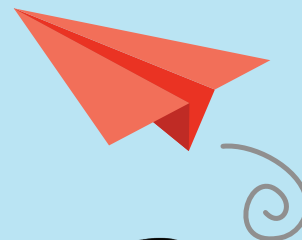




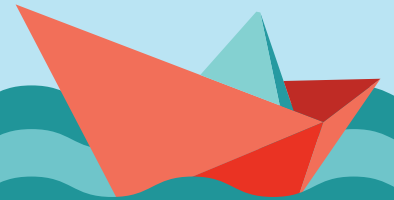
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

BERMAIN SENI KRIYA



DIREKTORAT PAUD KEMDIKBUD 2020

BERMAIN
SENI KRIYA



Judul:

BERMAIN SENI KRIYA

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

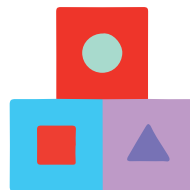
Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E It. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah : Hamid Muhammad, Ph.D.
Penanggung Jawab : Dr. Muhammad Hasbi
Penyunting : Dr. Phil.Leli Kurniawati, M.Mus.
Penyusun : Dr. Muhammad Hasbi
Dona Paramita, S.Psi., M.Pd.
Pembahas : Endinda Krista, S.Ds.
Ilustrator : Zalsabila Fawaza
Penata Letak : Arnalis
Sekretariat : dr. Retno Wulandari, M.KM.



DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata pengantar	iv
Apa itu seni?	1
Apa itu seni kriya?	2
Mengapa seni kriya penting bagi anak?	3
Kegiatan seni seperti apa yang cocok dilakukan di rumah?	4
Beberapa kegiatan seni kriya berbasis proses yang dapat dilakukan di rumah	6
Hal-hal apa sajakah yang harus guru atau orang tua lakukan ketika anak sedang membuat karya seni?	8
Pertanyaan-pertanyaan dan kalimat-kalimat yang dapat diajukan guru atau orang tua ketika mendampingi anak di kegiatan seni kriya?	9
Apa sajakah yang harus diperhatikan dan disediakan guru atau orang tua untuk mendukung kegiatan seni kriya di sekolah atau di rumah?	10
Daftar Pustaka	12



KATA PENGANTAR

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan disebabkan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah, antara lain, menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring, seperti Rumah Belajar, PAUD Pedia dan Anggun PAUD.

Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengomunikasikan pesan kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami guru dan orangtua, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka fasilitasi kebijakan belajar dari rumah telah menyusun seperangkat bahan ajar salah satunya berjudul Bermain Seni Kriya. Melalui bahan ajar ini diharapkan guru dan orangtua memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bersama anak di rumah.



APA ITU SENI?



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Melalui seni, anak memiliki kesempatan penuh untuk terlibat aktif dengan cara menggali, mengekspresikan dan mendapatkan pemahaman mereka melalui cara yang menyenangkan.

Kebebasan anak berekspresi inilah kunci utama yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Sehingga harus dipastikan bahwa guru/orangtua tidak terlalu banyak memberi instruksi. Biarkan anak menghasilkan karya secara bebas sesuai dengan ide dan kreativitasnya.

APA ITU SENI KRIYA?



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

Seni kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Melalui seni kriya ini, anak mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara pengetahuan, minat dan pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.

MENGAPA SENI KRIYA PENTING BAGI ANAK?

Kegiatan seni kriya memberikan kesempatan yang sangat luas bagi anak bereksplorasi, berkesperimen dan mencari tahu dengan menggunakan seluruh inderanya. Seni kriya memberikan pengaruh positif untuk seluruh aspek, perkembangan termasuk pengembangan konsep diri, kemampuan kerjasama, kolaborasi, identitas budaya dan apresiasi. Hasil karya yang dibuat anak adalah refleksi dari ide, imajinasi, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengetahuan dan pengalamannya.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan manfaat dari seni kriya adalah sebagai berikut;

1. Sebagai refleksi perkembangan kognitifnya; ide, penyelesaian masalah, berpikir kritis, memprediksi dan mencoba sesuatu yang baru
2. Mengembangkan kemampuan motorik sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuhnya, kelenturan dan gerakan-gerakan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya.
3. Sebagai salah satu cara berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan dan emosi
4. Mengembangkan kemampuan bahasa
5. Membangun kemampuan kerjasama dan apresiasi



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

KEGIATAN SENI SEPERTI APA YANG COCOK DILAKUKAN DI RUMAH?

Pada masa krisis ketika anak harus tetap di rumah dalam jangka waktu panjang, bisa saja muncul masalah-masalah emosi. Kegiatan seni kriya dapat digunakan sebagai media penyaluran emosi-emosi pada anak dengan cara yang positif. Akan tetapi, kegiatan seni kriya yang dilakukan di sekolah atau di rumah, **sebaiknya dilakukan berbasis proses, bukan berbasis hasil.**

Kegiatan seni berbasis proses membantu anak menyalurkan emosi-emosinya melalui karya sehingga meminimalisasi masalah-masalah emosi yang sedang dialami anak.

Sementara itu, kegiatan seni berbasis hasil, memberikan tekanan bagi anak apabila anak tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan guru/orang tua. Berikut perbedaan antara kegiatan seni kriya berbasis proses dan hasil.



SENI BERBASIS PROSES	SENI BERBASIS HASIL
Tidak ada instruksi atau langkah-langkah pembuatan	Ada instruksi yang harus dilakukan langkah per langkah
Tidak ada contoh yang harus diikuti anak	Guru membuat contoh untuk ditiru anak
Tidak ada benar atau salah	Ada cara yang salah atau benar
Bertitik pada pengalaman dan eksplorasi alat, media, dan material	Ada hasil akhir yang sudah diharapkan
Hasil karya unik dan original	Hasil akhir setiap anak terlihat serupa
Menghasilkan pengalaman yang rileks dan menyenangkan	Anak-anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan
Karya seni menggambarkan dan menunjukkan ekspresi dan perasaan anak	Guru-guru mungkin perlu 'memperbaiki kesalahan'
Ide-ide tidak dapat dicari dari internet	Pola dan contoh dapat ditemukan di internet

BEBERAPA KEGIATAN SENI KRIYA BERBASIS PROSES YANG DAPAT DILAKUKAN DI RUMAH

Berkarya Patung

Berkarya patung dari material lepasan/bahan rumah tangga. Alat dan bahan yang dapat disediakan guru/orang tua:

- Batu-batuan alam
- Biji pinus
- Rol tisu
- Kardus bekas
- Tusuk sate/tusuk gigi
- Ranting, dll.

Pada kegiatan ini, anak-anak dapat diminta untuk membuat patung 3D menggunakan benda-benda / material lepasan yang dapat ditemukan di rumah.

Bermain dengan balok-balok

Anak dapat menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan balok-balok, sebagai pilihan alat main guru/orang tua dapat menyediakan:

- Potongan-potongan kayu
- Tripleks/papan
- *Sponge*
- Lego
- Pipa bekas
- Tutup botol
- Gelas/botol plastik
- Kardus-kardus/boks
- dll



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

Menggambar, melukis dengan alat, melukis dengan jari.

Alat dan bahan yang dapat disediakan guru/orang tua:

- Kuas, *sponge*, bulu ayam, *cotton bud*, daun/ranting pohon, benang pelepah pisang, batu-batuan, kulit kerang, dll.
- Krayon, cat air, pewarna makanan, spidol, arang, dll.
- Kertas, kardus bekas, daun pisang, daun-daun kering, kain bekas, papan/tripleks bekas

Berkreasi dengan tanah liat dan pasir

Kegiatan ini dapat menggunakan tanah liat dapat diganti dengan *playdough* buatan pabrik atau buatan guru/orang tua, tepung terigu, dan sebagainya.



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

APA SAJAKAH YANG HARUS DIPERHATIKAN DAN DISEDIAKAN GURU ATAU ORANG TUA UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN SENI KRIYA DI SEKOLAH ATAU DI RUMAH?

Guru atau orang tua sebagai fasilitator dan pendamping tentu saja perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan seni kriya. Penyiapan alat, bahan dan tempat tidaklah sulit. Untuk tempat bisa dilakukan di ruangan atau halaman. Perlu diperhatikan juga keamanan, keselamatan, dan kenyamanan bagi anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan main seni kriya di rumah:

1. Ciptakan lingkungan rumah yang menarik minat anak untuk berkreasi
2. Tata alat dan bahan dengan menarik sehingga terlihat oleh anak dan mudah dijangkau
3. Sediakan alat-alat yang beragam di sekitar rumah baik warna, fungsi, tekstur, ukuran, bentuk: buatan pabrik, bahan alam maupun alat-alat rumah tangga
4. Guru/orang tua memberikan anak kebebasan untuk berkreasi
5. Guru/orang tua memastikan suasana yang nyaman, santai, dan mengasyikkan ketika anak sedang berkreasi.

Adapun hal-hal yang perlu disiapkan terbagi menjadi beberapa hal:

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan bisa beragam pilihan, misalnya gunting, lem, penggaris dan sebagainya, bisa juga merupakan material lepasan seperti ranting, daun-daunan kering, batu-batuan, kaleng bekas, kardus bekas, botol bekas, dan alat-alat rumah tangga.

2. Media

Media berkarya seni bisa menggunakan beragam pilihan, misalnya untuk melukis dapat menggunakan kapur, krayon, pensil warna, spidol, cat air, cat poster, kertas warna-warni, pewarna makanan, tepung-tepungan, dan sebagainya.

3. Objek

Objek yang digunakan untuk berkarya seni juga dapat menggunakan beragam pilihan, misalnya melukis di kertas, di kardus-kardus bekas, di batu, di pohon, di kain, dan di pasir.

Berbasis Proses



Berbasis Hasil



Foto Dokumentasi Dit. PAUD

HAL-HAL APA SAJAKAH YANG HARUS GURU ATAU ORANG TUA LAKUKAN, KETIKA ANAK SEDANG MEMBUAT KARYA SENI?

Dalam seni kriya, guru atau orang tua hendaknya merespons positif ketika melihat anak tertarik dan memulai aksinya.

Berikut beberapa hal yang dianjurkan untuk dilakukan guru atau orang tua:

- Dampingi anak.
- Sepakati aturan dalam bermain, misalnya berbagi bahan dengan teman/adik/kakak, bergantian menggunakan alat dan bahan dan beres-beres setelah bermain.
- Berikan pujian sesuai dengan yang anak kerjakan.
- Gunakan kalimat positif ketika berkomunikasi dengan anak.
- Jangan mencela hasil karya anak: menerima, memahami, dan merespons positif apapun yang anak hasilkan. Respons ini menandakan bahwa guru/orang tua memberikan kesempatan penuh kepada anak untuk merefleksikan ide dan imajinasinya yang unik.
- Ajak anak untuk mengapresiasi hasil karyanya dan hasil karya teman/adik/kakaknya.
- Dengarkan dengan saksama cerita anak akan hasil karyanya, tentang apa yang dia lihat, pikirkan, dan

rasakan. Hal ini akan membantu guru/orang tua memahami dengan baik apa yang anak tahu dan pengalaman mereka tentang dunia sekitarnya.

- Gunakan kesempatan untuk bertanya pada saat yang tepat. Pertanyaan yang guru/orang tua ajukan dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sederhana pada anak
- Tunggu dan dengarkan jawaban dari anak. Guru/orang tua sebaiknya menunggu jawaban dari anak, jangan memberikan jawaban sendiri dan jangan mendesak anak untuk segera merespons.

BIARKAN MEREKA BEREKSPLORASI...



menggunakan jari & tangan



menggulung clay



memukul clay



memotong clay



menambah dengan loose parts



menumpuk clay

Foto Dokumentasi Dit. PAUD

PERTANYAAN-PERTANYAAN DAN KALIMAT-KALIMAT YANG DAPAT DIAJUKAN GURU ATAU ORANG TUA KETIKA MENDAMPINGI ANAK DI KEGIATAN SENI KRIYA?

Ketika mendampingi anak bermain musik dan gerak, guru atau orang tua sebaiknya merespons positif, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menjalin komunikasi yang interaktif. Hal ini diperlukan agar kemampuan berpikir kritis, higher order thinking (HOT), kemampuan memecahkan masalah sederhana, kemampuan menyampaikan pendapat dan ide terbangun dengan baik.

Beberapa contoh pertanyaan dan kalimat penguatan yang dapat diajukan guru/orang tua untuk mengembangkan hal-hal di atas adalah sebagai berikut:


- Wow warna hijaunya sangat terang, campuran warna apa saja yang digunakan?
- Wah cara kamu menggunakan krayon kali ini berbeda, apakah hasilnya sama dengan yang biasa? Apa bedanya?

- Yuk kita coba lagi mencampurkan air ke dalam tepung dengan takaran yang berbeda, apa yang terjadi?
- Kita coba menggambar menggunakan alat lainnya yuk, kita lihat apa yang terjadi.
- Yuk kita coba pakai bahan yang lain.
- dan sebagainya



DAFTAR PUSTAKA

- Acer, D. (2015). *The Arts in Turkish Preschool Education*. Routledge, Taylor and Francis Group, 42-50.
- Bongiorno, L. (2014). *How Process-Focused Art Experiences Support Preschoolers*. *Teaching Your Children*, Vol. 7. No. 3. Disunting dari: <https://www.naeyc.org/our-work/families/supporting-development-creativity>
- Bongiorno, L. (2014). *Supporting the Development of Creativity*. *Articles for Families on Creative Arts and Music*. Disunting dari: <https://www.naeyc.org/our-work/families/supporting-development-creativity>
- Burnett, C. (2013). *Time to Create. Hands on Exploration in Process Art for Young Children*. North Carolina, USA: Gryphone House Inc.
- Melissa Menzer, P. (2015). *The arts in early childhood: social and emotional benefits of arts*. Washington, DC 20506: NEA Office of Research & Analysis.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ray, D. (n.d.). *Why Art and Creativity are at the Center of Curriculum in Early Childhood?*
- Rende, R. (n.d.). *Meaningful Art Projects Parents Can Fit Into a Busy Day*. *Articles for Families on Creative Arts and Music*. Disunting dari: <https://www.naeyc.org/our-work/families/meaningful-art-projects-parents-can-fit-busy-day>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
- Zimmerman, E. (2000). *Art Education and Early Childhood Education: The Young Child As Creator and Meaning*. *naeyc*, 87-92.



**Saran/masukan terhadap
12 bahan ajar Belajar Dari Rumah (BDR)
dapat disampaikan melalui alamat email:**

penilaian.paud@kemdikbud.go.id





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

